

ABSTRAK

Badruzzaman : 1101411114, 2015. *Tradisi Membaca Syair Brama Sahdan Di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Pembimbing I: Drs. Arni, M. Fil.I, Pembimbing II: Ahmad, M. Fil.I.

Kata Kunci: Tradisi, Syair, *Brama Sahdan*

Penelitian ini dilatar belakangi serta diangkat karena penulis ingin mendeskripsikan salah satu budaya yang sudah menjadi tradisi atau fenomena budaya yang diwarnai kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi yakni Tradisi Membaca Syair *Brama Sahdan* di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari sejarah dan keadaan negara Indonesia yang terdiri dari banyak suku bangsa, ras, etnis, budaya dan agama. Keragaman inilah yang membuat Indonesia mempunyai identitas dan karakteristik tersendiri. Khususnya dalam hal ini kaitannya budaya dan agama dengan penelitian Tradisi Membaca Syair *Brama Sahdan* di Desa Sungai Pinang Lama.

Permasalahan yang diteliti adalah Bagaimana prosesi Tradisi Membaca Syair *Brama Sahdan* serta motivasi dan tujuan masyarakat yang terlibat dalam Tradisi Membaca Syair *Brama Sahdan* di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam Tradisi Membaca Syair *Brama Sahdan* serta mengetahui motivasi dan tujuan masyarakat dalam melaksanakan Tradisi Membaca Syair *Brama Sahdan* Di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk. Dengan signifikansi penelitian, sebagai bahan informasi dan rujukan untuk mengetahui Tradisi Membaca Syair *Brama Sahdan* di Desa Sungai Pinang Lama, menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Tradisi Membaca Syair *Brama Sahdan* serta memperkaya knazanah kepustakaan IAIN Antasari, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang nonpartisipatif yaitu peneliti hadir dan ikut langsung dalam prosesi tradisi membaca syair *Brama Sahdan*, namun mengambil jarak atau menjauhkan diri dari keterlibatan peneliti dalam aktivitas subjek yang diamati. Kemudian sejumlah data diperoleh, digali dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut diolah dengan beberapa tahapan yaitu koleksi data, editing, klasifikasi dan interpretasi terhadap data yang sudah didapat tersebut, selanjutnya dianalisis dengan teknik diskriptif kualitatif yakni menggunakan pendekatan perbandingan tradisi, Islam normatif dan antropologis.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman atau informan yang dianggap bisa memberikan informasi terhadap penelitian ini, baik pembaca syair *Brama Sahdan*-

nya sendiri, tokoh masyarakat atau masyarakatnya. Sedangkan objeknya adalah Tradisi Membaca Syair *Brama Sahdan* di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk itu sendiri. serta motivasi dan tujuan masyarakat yang melaksanakan tradisi ini.

Berangkat dari metode dan perencanaan pelaksanaan penelitian yang telah dibuat dan dimaksimalkan untuk diterapkan, menghasilkan temuan-temuan yaitu: Tradisi Membaca Syair *Brama Sahdan* adalah tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu dan nampaknya mengalami akulturasi dengan Islam dalam perjalannya hingga sekarang sehingga tetap ada dan diteruskan secara turun-temurun ke generasinya atau kepada orang yang memang ingin melaksankannya sekalipun bukan keturunan dari kalangan yang mewarisi tradisi tersebut. Tradisi ini masih tetap ada sampai sekarang namun penggiatnya sudah mulai berkurang karena tradisi dilaksanakan tidak berdasarkan waktu tertentu yang ada dalam satu tahun tetapi tradisi ini dilaksanakan karena adat-istiadat keluarga atau karena terjadi hal yang sifatnya magis terhadap anak mereka. Bagi para pembaca syair tidak ada ketentuan-ketentuan khusus yang harus mereka siapkan dan lakukan namun mereka sebelum pelaksanaan itu dimulai akan mendapat *piduduk* dari orang yang akan melaksanakannya atau setelahnya, mereka hanya membaca bait syair yang sudah ada dengan nada yang sama sampai akhir baitnya. Kemudian setelah selesai membaca syair, doa selamat dibacakan.

Tradisi ini juga mempunyai motivasi dan tujuan bagi pelaksanaannya, motivasi tersebut ialah kepercayaan kepada saudara gaib yang empat, rasa khawatir dan takut, pintu rezeki dan penanaman nilai agama. Sedangkan tujuan juga beragam yaitu, adat-istiadat, nazar, alternatif pengobatan dan sebagai hiburan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian, diketahui bahwa tradisi ini mempunyai unsur-unsur kepercayaan yaitu kepercayaan yang disebut dalam ilmu perbandingan agama sebagai animisme dan dinamisme, tradisi ini juga sudah melekat dan tetap bertahan dalam masyarakatnya yang semuanya beragama Islam. Adapun analisis dalam penelitian ini adalah analisis E. B. Tylor tentang animisme, Emile Durkheim bahwa agama harus ada kenyataannya dalam masyarakat dan fenomena relegius terdiri dari sistem kepercayaan dan sistem upacara (*beliefs and rituals*).